



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia hidup di dunia adalah untuk mencari kebahagiaan, namun ada kalanya harapan tersebut tidak sesuai dengan realita yang ada hal itu dikarenakan berbagai banyak hal yang membuat harapannya tidak terlaksana. Semua orang pasti menginginkan keseimbangan antara kebahagiaan di dunia dan di akhirat, oleh sebab itu banyak masyarakat yang lebih memilih untuk mendalami ilmu agama dengan cara yang berbeda-beda misalnya ikut pengajian atau mendengarkan ceramah-ceramah agama dan bahkan ada yang memilih pondok pesantren sebagai tempat untuk mendalami agama. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>1</sup> Kata tradisional dalam batasan ini tidaklah merujuk dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian, tetapi merujuk bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, mempunyai ciri tersendiri yang barang kali tidak dimiliki lembaga lain, di samping keberadaannya dalam jajaran kelembagaan pendidikan tidak dapat dilecehkan bahkan segenap elemen yang dimilikinya merupakan bagian

---

<sup>1</sup> Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), hal.1



dari system pendidikan nasional yang dapat diletakkan pada barisan terdepan dalam merespon dinamika dan perubahan sosial. Tapi, seseorang yang hendak mencari kebahagiaan yang sejati adalah karena keinginannya sendiri bukan paksaan orang lain. Karena dengan adanya paksaan orang akan merasa setengah hati melakukannya, dan bahkan akan menjadikan seseorang mengalami tekanan yang bersifat batiniah. Sehingga apa yang akan diperoleh juga tidak akan maksimal.

Keadaan seperti ini yang dialami oleh seorang remaja akibat dari orang tuanya memaksakan kehendaknya tanpa mau memahami minat yang dimiliki oleh anaknya. Terbenturnya harapan orang tua dan harapan anak bisa meresahkan salah satu pihak atau kedua belah pihak. Secara bersamaan anak menjadi orang yang sukses dengan ilmu agama yang kuat ditengah masyarakat, adalah harapan hampir semua orang tua. Tetapi apakah ukuran kebahagiaan yang diberikan orang tua sama dengan takaran kebahagiaan menurut anak sendiri. Frustrasi disalah satu pihak (bisa anak atau orang tua) dapat menyebabkan gangguan kejiwaan pada mereka.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak atau dengan kata lain orang tua harus pandai dan tau apa yang diinginkan seorang anak tanpa memaksakan kehendaknya sendiri. Memang benar semua orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya, tapi keinginan tersebut hendaknya diimbangi dengan keinginan anak itu sendiri. Mungkin orang tua melihat era yang semakin maju dengan berbagai teknologi yang canggih yang dapat merusak nilai-nilai keimanan, sehingga orang tua lebih



memilih anaknya untuk tinggal di pondok pesantren. Dengan tinggal di pondok pesantren orang tua merasa tenang karena anaknya akan lebih banyak mendapat ilmu agama sehingga anak-anak akan mengerti dan faham mana yang baik dan mana yang buruk. Tapi keadaan seperti itu tidak akan terjadi kalau dari si anak sendiri tidak mau tinggal di pondok pesantren. Dengan kata lain anak tersebut mendapat paksaan dari orang tuanya sehingga yang terjadi adalah tekanan batin dan rasa tidak senang.

Reaksi dari masing-masing orang terhadap suatu keadaan itu tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Walaupun stimulus yang diberikan sama, tetapi perasaan yang ditimbulkan dapat berbeda, misalnya dengan stimulus yang sama ada yang menganggap hal itu menyenangkan, tetapi sebaliknya ada yang biasa saja, dan bahkan ada yang mengalami perasaan kurang senang.<sup>2</sup>

Adapun alasan pentingnya memilih judul tersebut adalah:

1. Judul tersebut relevan dengan jurusan bimbingan konseling islam di fakultas dakwah institute agama islam negeri sunan ampel Surabaya yang salah satu bentuk dakwah yang dikembangkannya adalah menggunakan teknik-teknik bimbingan konseling islam.
2. Karena dilokasi penelitian terjadi beberapa kasus yang sama namun penyebabnya berbeda, sehingga nantinya akan berdampak pada kondisi psikologis yang tidak sehat serta adanya gejala kearah negative dan menyebabkan terganggunya semua aktifitas yang dilakukan. Mekanisme

---

<sup>2</sup> Abdul Rahman Saleh, dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*,( Jakarta : PRENADA MEDIA,2004), hal. 153



pelerian tersebut sangat tidak baik dan efeknya sangat mengganggu ketenangan batin.

3. Sepengetahuan penulis, permasalahan ini belum ada yang meneliti, sehingga hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilihnya sebagai judul skripsi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud melakukan penelitian pada santri yang mengalami frustrasi akibat paksaan yang diberikan orang tuanya untuk mondok. Untuk itu maka penulis mengambil judul skripsi “Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Frustrasi Seorang Santri Yang Dipaksa Orang Tuanya Mondok Di Pondok Pesantren Babussalam di Desa Kalibening Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana frustrasi yang ditampakkan seorang santri yang dipaksa orang tuanya mondok di Pondok Pesantren Babussalam di Desa Kalibening Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi frustrasi seorang santri yang dipaksa orang tuanya mondok di pondok pesantren Babussalam di Desa Kalibening Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam mengatasi frustrasi seorang santri yang dipaksa orang tuanya mondok di pondok



Pesantren Babussalam di Desa Kalibening Kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana frustasi yang ditampakkan seorang santri yang di paksa orang tuanya mondok di pondok pesantren Babussalam di Desa Kalibening Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi frustasi seorang santri yang dipaksa orang tuanya mondok dipondok pesantren Babussalam di Desa Kalibening Kecamatan Mojogung Kabupaten Jombang.
- 3 .Untuk mengetahui hasil pelaksnaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi frustasi seorang santri yang dipaksa orang tuanya mondok di pondok pesantren Babus Salam di Desa Kalibening Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang frustasi akibat paksaan orang tua terhadap anaknya untuk mondok.
  - b) Bagi Fakultas Dakwah khususnya jurusan bimbingan konseling Islam sebagai salah satu bahan untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai pembuktian dan pengembangan dakwah Islamiyah melalui



layanan bimbingan konseling Islam dan dapat memberikan suatu tambahan informasi tentang frustrasi akibat paksaan dari orang tua kepada anaknya untuk mondok.

## 2. Manfaat Praktis

Menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktek yang nyata sehingga peneliti bisa menjadi konselor islam yang lebih baik dalam memecahkan sebuah masalah.

## E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian istilah, maka penulis akan menegaskan kembali tentang judul skripsi ini “Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Frustrasi Seorang Santri Yang Dipaksa Orang Tuanya Mondok Di Pondok Pesantren Babussalam di Desa Kalibening Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang“, untuk itu perlu kiranya ditegaskan kata perkata dari judul skripsi diatas, yakni :

1. Bimbingan Konseling Islam : Proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat<sup>3</sup>.
2. Frustrasi : kondisi seseorang yang dalam usaha dan perjuangannya mencapai suatu tujuan terhambat, sehingga harapannya menjadi gagal dan ia merasa kecewa<sup>4</sup>.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

---

<sup>3</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Pres, 2001), hal.4

<sup>4</sup> Zakia darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : gunug agung, 1981), hal.37



#### a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif komparatif (studi kasus) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dilihat atau diamati.<sup>5</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang sangat terperinci bahkan sering kali bersifat pribadi. Data atau informasi yang dikumpulkan dalam studi kasus bersifat menyeluruh dan terpadu karena data tersebut meliputi aspek kepribadian individu dan menggunakan suatu pendekatan. Oleh karena itu studi kasus ini dapat diartikan sebagai teknik seseorang individu secara mendalam dalam rangka membantu individu atau klien tersebut memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.<sup>6</sup>

Adapun kasus yang dibuat peneliti dalam skripsi ini adalah seorang santri yang mengalami frustrasi akibat paksaan dari orang tuanya untuk mondok. Dimana sang anak hanya ingin bersekolah tanpa harus mondok sehingga saat dipaksa si anak menerima dengan perasaan kecewa dan merasa terbebani dan akibatnya ia mengalami frustrasi.

## 2. Sasaran Dan Lokasi Penelitian

#### a. Sasaran Penelitian

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 79-95

<sup>6</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 119



Sasaran penelitian adalah pihak-pihak yang berperan dalam penelitian ini adalah orang tua, dan Burhan sebagai klien. Sedangkan konselornya adalah Eka Henyyatul Sa'adah.

#### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Babus Salam di Desa Kalibening, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif, oleh karena itu jenis data yang diperoleh adalah data yang bersifat nonstatistik di mana data yang diperoleh berbentuk kata verbal, tidak dalam bentuk angka.

#### b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan-keterangan (data) tersebut, peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya. Adapun sumber data dalam suatu penelitian terdiri dari dua sumber data yaitu :

1) Sumber data primer merupakan sumber informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya,. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah Burhanudin sebagai klien.



2) Sumber data sekunder adalah informasi yang didapat tidak langsung diperoleh dari klien melainkan dari informan seperti : keluarga, tetangga dan teman dekat klien.<sup>7</sup>

#### 4. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian pada umumnya mengacu pada tahapan yang sudah dirumuskan oleh Bogdan (1972) yang dikutip dalam bukunya Lexy J Moleong yaitu ada tiga tahapan yaitu :

##### a. Tahapan Pra Lapangan

Dalam tahapan ini ada beberapa kegiatan yang harus di tempuh oleh peneliti yaitu :

##### 1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian biasanya dinamakan usulan penelitian atau proposal penelitian, rumusan masalah, pemilihan lapangan.

Rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data dan pengesahan keabsahan data, yang kemudian matrik tersebut diseminarkan.

Pada tahapan ini kami selaku peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian sebagai suatu syarat sebelum kami melakukan penelitian dilapangan. Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepada akademik.

##### 2) Memilih Lapangan Penelitian

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 224



Dalam menentukan lapangan peneliti perlu mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan

### 3) Mengurus Perizinan

Dalam mengurus perizinan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada keluarga yang bersangkutan dan setelah itu meminta izin kepada pengurus pondok dengan membawa surat keterangan izin dari pihak fakultas atau jurusan.

### 4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Dalam menjajaki dan menilai lapangan, peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik dan peneliti sudah mengenal keadaan, situasi dan latar belakang keluarga yang bersangkutan serta masyarakat sekitar.

### 5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan orang tersebut harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

### 6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan perlengkapan terlebih dahulu, seperti pensil, atau bal point, kertas



yang mau dibuat wawancara, buku catatan dan jadwal yang mencakup waktu dan kegiatan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu :

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, penelitian mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti juga harus bisa menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaannya, dan tata cara bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat pada saat mencari data. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus bisa membagi waktu antara dengan klien dan masyarakat pada saat mengambil data, sehingga peneliti dapat menggunakan waktu dengan efisien dan seefektif mungkin.

2) Memasuki Lapangan

Pada data penelitian, antara peneliti dan klien mempunyai hubungan keakraban sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya. Dengan demikian klien dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang di perlukan oleh peneliti.

Setelah peneliti menjalin keakraban dengan klien, maka peneliti dengan mudah mendapat data sebanyak-banyaknya kepada klien dan



peneliti juga mencatat dan mendengar pada saat klien menceritakan masalahnya. Jika pada saat klien berbicara kepada konselor dengan kata-kata yang tidak dapat dijelaskan secara verbal, maka peneliti hendaknya mengamati kamus khusus dimana kata-kata demikian di pakai, pada saat apa, situasi dan konteks bagaimana. Peran peneliti dalam penelitian di lapangan sangat berpengaruh kepada masyarakat. Jika peneliti tidak membaur dengan masyarakat maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang valid dan jika peneliti bisa membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya maka peneliti dapat memperoleh data dengan sebanyak-banyaknya.

### 3) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Pada waktu menyusun usulan penelitian, batas studi telah ditetapkan bersama masalah dan tujuan penelitian dan peneliti juga menyusun jadwal kegiatan penelitian, agar penelitian di lapangan menjadi terarah. Peneliti juga membuat sebuah catatan lapangan sewaktu-waktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

### 4) Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, kemudian peneliti menyajikan data yang telah di dapatkan yang bertujuan



untuk mendeskripsikan problem yang dialami konseling yang digunakan dilapangan.<sup>8</sup>

#### 5. Teknik-teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data diatas, maka teknik pengumpulan data yang di pakai adalah :

##### a) Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah ditentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat diambil oleh peneliti yaitu mengenai lokasi kejadian dan masalah yang dihadapi oleh klien, seperti : frustrasi seorang santri akibat paksaan orang tua untuk mondok. Data yang peneliti peroleh adalah kondisi, perilaku dan kegiatan klien yang ada di pondok Pesantren Babus Salam.

Hasil pengamatan secara langsung dapat dicatat, sehingga dapat dihindari apabila ada kesalahan yang disebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati.<sup>9</sup>

##### b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak (*face to face*) yaitu antara konselor dan klien. Konselor memberikan pertanyaan kepada klien yang berisi tentang

---

<sup>8</sup> Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), hal. 127-148

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta,1998), hal. 234



permasalahan yang dialami oleh klien sehingga peneliti dapat memperoleh data secara langsung kepada klien.<sup>10</sup>

Adapun data yang diperoleh dari klien yaitu mengenai identitas klien, problem dilema yang dihadapi oleh seorang ibu, serta proses pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh konselor. Sedangkan data yang diperoleh secara tidak langsung adalah berupa kondisi geografis sebagai lapangan penelitian dan informasi dari keluarga, tetangga dan teman dekat klien.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengeumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan.<sup>11</sup>

Data yang diperoleh berupa kondisi geografis desa kalibening sebagai lapangan penelitian.

TABEL 1.1

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	- Identitas klien - Pendidikan klien	Klien	W + O

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 216-220



	<ul style="list-style-type: none"><li>- Usia klien</li><li>- Problem yang dialami klien</li><li>- Proses konseling yang dilakukan</li></ul>		
2.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Identitas konselor</li><li>- Pendidikan konselor</li><li>- Usia konselor</li><li>- Proses konseling yang dilakukan</li></ul>	Konselor	W + O
3.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kebiasaan klien</li><li>- Kondisi klien</li></ul>	Informan (keluarga, tetangga, dan teman dekat klien)	W + O
4.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Gambaran lokasi penelitian</li></ul>	Informan (keluarga, tetangga, dan teman dekat klien)	O + D

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

#### 6. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan tidaklah mampu menjawab permasalahan secara menyeluruh dan memberikan simpulan tentang gejala yang ada, bila tidak dianalisis secara cermat. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisa data dengan cara analisis deskriptif, yakni menjelaskan data yang ada secara verbal dan nonstatistik, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak menggunakan angka-angka. Adapun data yang akan dianalisis adalah :



- 1) Menguraikan tentang bagaimana frustrasi seorang santri akibat paksaan orang tua untuk mondok.
  - 2) Menguraikan tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi frustrasi seorang santri akibat paksaan orang tua untuk mondok.
  - 3) Menguraikan tentang hasil pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi frustrasi seorang santri akibat paksaan orang tua untuk mondok.
7. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Ada empat criteria yang digunakan, yaitu :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi fenomena yang ada di lokasi Pondok Pesantren Babus Salam di Desa Kalibening Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan



atau isu yang sedang dicari dan kemudian peneliti memusatkan diri pada persoalan tersebut secara terinci. Pada ketekunan pengamatan, peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

#### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada triangulasi ini peneliti menggunakan tiga triangulasi dalam. Ketiga triangulasi tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti memendingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

##### 2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data

### 3) Triangulasi Teori

Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Pada triangulasi ini, peneliti mencari data yang menunjang alternative penjelasan dari suatu data. Jika peneliti gagal menemukan bukti yang cukup kuat terhadap penjelasan dan justru membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan, hal ini merupakan penjelasan utama peneliti.<sup>12</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan ke dalam beberapa bab yang sistematis pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang merupakan pola dasar dari skripsi meliputi :

Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori dalam bab ini menjelaskan tentang Bagian pertama kajian kepustakaan tentang bimbingan konseling Islam yang meliputi, Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Tujuan

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 327-332



dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam, Frustrasi, Pengertian, sebab, bentuk, faktor dan ciri frustrasi, Pendekatan Terapi Rasional Emotif, Pengertian, tujuan, ciri, langkah, dan teknik terapi rasional emotif. Sedangkan bagian kedua membahas tentang penelitian yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian bab ini menjelaskan tentang, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitan, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik-Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV : Penyajian dan Analisis data bab ini memaparkan kondisi Geografis, Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V : Penutup bab ini menjelaskan tentang isi dari skripsi yang meliputi: Kesimpulan dan saran.